

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi belajar yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.¹

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Menurut Maslow bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.²

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.³

¹ Purwa Atmaja Prawira. 2016 *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru* Ar-ruzz Media: Jogjakarta. Hlm. 320.

² Syaiful Bahri Djamarah 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta. Hlm. 148-149.

³ Ibid

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki arti dorongan di dalam diri seorang untuk bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi hasrat, sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan.

Melihat situasi seperti ini, menyakinkan kepada siswa bahwa motivasi itu sangat penting, sebab adanya motivasi mereka dapat meningkatkan minat belajar untuk menggapai cita-cita mereka. Pengurus teras taman baca lebih memperhatikan perkembangan minat dan bakat mereka, sebab dengan cara tersebut mereka dapat menentukan arahan untuk mencapai cita-cita mereka.

Menurut Hamzah B. Uno, peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu meliputi, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.⁴

Peran orangtua dalam sebuah keluarga adalah perkara yang sangat mendasar dan penting bagi anak sehingga anak tetap terjaga dan tidak mudah terbawa arus atau terjerumus pada pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak baik lainnya. Adalah tanggung jawab sebagai orangtua untuk membekali anak dengan sejumlah

⁴ Ratna Sari,dkk. "Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19", *Dedekasi*, Vol.1 No. 1 (2021), Hlm. 84.

pengalaman dan pengetahuan agar dapat dengan tepat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku warga Negara dan selaku umat beragama yang mampu dengan konsisten menjalankan kewajiban agamanya. Selain itu, keluarga pun menjadi satu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan insan anak secara khusus bagi pengembangan kepribadian maupun pengembangan ras manusia. Sebagai sumber belajar utama dan pertaman dimana terbangun fondasi belajar anak, orangtua perlu secara konstan hari demi hari menjalankan perannya untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta memfasilitasi setiap kebutuhan anak demi tercapainya keberhasilan anak dalam pendidikan dengan optimal.

Menjalankan peran sebagai motivator bukan hal yang mudah bagi orangtua apalagi ditengah kesibukan masing-masing. Orangtua dalam memberikan motivasi dapat anak yang mampu mengerjakan tugas yang terbilang sulit cenderung akan memberikan pujian dan memberikan reward. Sedangkan jika anak tidak ada kemajuan dalam belajarnya orangtua cenderung memberikan sanksi, tetapi juga tetap belajar mengapresiasi pencapaian anak. Selain itu, bentuk motivasi yang cukup efektif dan populer di lingkungan ibu yang menjadi subjek penelitian dalam meningkatkan kegemaran anak pada pembelajaran juga adalah pemberian hadiah dan membantu anak saat menemui kesulitan belajar. Secara khusus pada masa ini, orangtua banyak menemui kesulitan belajar. Orangtua banyak menemui keluhan anak dalam sistem belajar setelah daring. Namun dalam menggapai hal tersebut orangtua banyak menyemangati, mengajari dan membantu agar bisa memahami materi pelajarannya, dan memberi les tambahan.⁵

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran tatap muka antara guru di luar sekolah dengan siswa, namun karena dilakukan secara offline maka guru memberikan materi kepada siswa berupa tugas cetak dan dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung. Melalui pembelajaran luring siswa dapat mengumpulkan tugas-tugas berupa PR serta tugas lainnya.

Poin penting dari kelebihan pembelajaran luring adalah bertemu dengan banyak teman. Sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dan bersosialisasi

⁵ Marga Adevita, Widodo, "Peran Orangtua pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran DaringDimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 5 No. 1. (Oktober,2021). Hlm. 64-77

dengan sesama, berinteraksi dengan teman secara langsung merupakan hal yang paling menyenangkan. Kendala selama pembelajaran luring yaitu motivasi belajar anak masih kurang. Mereka belajar dan mengerjakan tugas bergantung dengan tugas milik temannya. Peserta didik kurang usaha untuk mempelajari materi secara tuntas hanya sekilas membuka dan membaca seperlunya saja. Dalam hal ini, pembelajaran tatap muka merupakan pilihan yang efektif karena dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui interaksi yang tercipta antara guru dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran luring.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SD pada saat pembelajaran luring?
2. Apa yang dilakukan orangtua sebagai pendorong dalam kegiatan belajar anak pada saat pembelajaran luring?
3. Apa yang dilakukan orangtua sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran luring?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SD pada saat pembelajaran luring
- b. Untuk mengetahui apa yang dilakukan orangtua sebagai pendorong dalam kegiatan belajar anak pada saat pembelajaran luring
- c. Untuk mengetahui apa yang dilakukan orangtua sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar anak pada saat pembelajaran luring



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN